

PENINGKATAN KERJASAMA SISWA SMP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Hanifah Nabila Hendral, Uswatun Khasanah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

email : hannyfah.nabila@gmail.com

email : Uswatun.khasanah@pmat.uad.ac.id

Abstrak

Masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individu membuat proses diskusi dalam pembelajaran matematika kurang optimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di salah satu SMPN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan TPS. Data diperoleh menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hal tersebut terlihat dari persentase kerjasama siswa tiap siklus mengalami peningkatan yakni siklus I sebesar 40%, siklus II 67% dan siklus III 88%. Dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa model TPS mampu meningkatkan kerjasama siswa.

Keyword : *Kerjasama, Think Pair Share, TPS*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan diri siswa dan upaya mendewasakan diri agar tercapainya kemajuan yang lebih baik. Berdasarkan Undang Undang Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia.

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal

yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Terdapat beberapa macam mata pelajaran yang diajarkan sekolah. Salah satunya adalah matematika. "Kedudukan matematika sebagai salah satu jenis materi ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan" (Hamzah Uno, 2012:126)". Matematika di sekolah bukan hanya mengajarkan tentang teori, tapi juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat berinteraksi sosial dengan orang lain. Salah satu bentuk interaksi sosial dalam pembelajaran matematika adalah kerjasama. Kerjasama dapat dilakukan dengan diskusi kelompok yang terdiri dari 2 siswa maupun lebih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di salah satu SMPN mendapat fakta banyak siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individual. Kebiasaan individual merupakan kebiasaan saat siswa masih berada di bangku SD yang terbawa ke SMP. Siswa merasa tugas kelompok

bukanlah tanggung jawab bersama. Menurut siswa, diskusi itu menyusahkan dan lebih mudah untuk mengerjakan tugas secara individu, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugas juga tidak akan lama.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kerjasama siswa masih rendah. Perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kerjasama siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat diperkuat dengan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitarani, Annisa (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Pembelajaran Himpunan Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas VII A MTs Muhammadiyah Karangjaten Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kerjasama belajar siswa setiap siklusnya, yaitu presentase siklus I 42% dan persentase siklus II 74%. Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Aji Yohannes (2016) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Kerjasama Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan kemampuan kerjasama siswa yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Dimana, pada siklus I kemampuan kerjasama 25%, pada siklus II meningkat menjadi 53,1% dan pada siklus III kemampuan kerjasama menjadi 100%.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah pembelajaran secara tim di mana

mengharuskan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas kelompok secara bekerja sama dan harus saling bertukar pendapat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kerjasama siswa.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang direncanakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan kerjasama siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan kerjasama siswa pada salah satu kelas di SMPN.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran aktivitas yang dilakukan oleh guru dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:127) menyatakan “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Wawancara berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Data yang diperoleh berupa hasil observasi tentang proses belajar mengajar, dan hasil wawancara selama pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari observasi oleh peneliti. Adapun secara lebih rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Observasi Siswa

Data hasil observasi kerjasama siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

nm : jumlah item yang di cek list

N : Jumlah seluruh item

Adapun kriteri dari persentase kerjasama siswa dapat dilihat pada Tabel

Kriteria Persentase Kerjasama Siswa

Persentase (%)		Kriteria
80%	100%	Baik Sekali
60%	80%	Baik
40%	60%	Cukup
20%	40%	Kurang
20%		Kurang Sekali

(Diadopsi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, 2007 :18)

- b. Analisis Data Hasil Observasi Guru
Data hasil observasi aktivitas guru dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS.
- c. Analisis Data Wawancara
Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif.
- d. Triangulasi
Triangulasi dalam peneliti ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan membanding data hasil observasi dan wawancara.

Definisi Operasional

- a. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok bukan hanya diharuskan menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab masing-masing, melainkan harus adanya sikap saling membantu. David W Johnson, dkk (2010:28) menyatakan “kerjasama adalah upaya umum manusia yang secara stimulan mempengaruhi berbagai macam keluaran *instruksional*”.

Diadopsi dari Darmiyati Zuchidi, dkk (2015:127-128) aspek kemampuan kerjasama :

1. Mengajukan ide/ pendapat
2. Mengajukan pertanyaan

3. Menyampaikan jawaban
4. Menanggapi pendapat orang lain

- b. *Think Pair Share*

Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi siswa agar bekerjasama dengan kelompok untuk mencapai suatu permasalahan. Menurut Lie dalam Isjoni (2013: 112) “TPS memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”. Dalam pelaksanaannya, TPS memiliki 3 tahapan yaitu *Thinking* (berpikir), *Pairing* (Berpasangan), *Sharing* (berbagi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

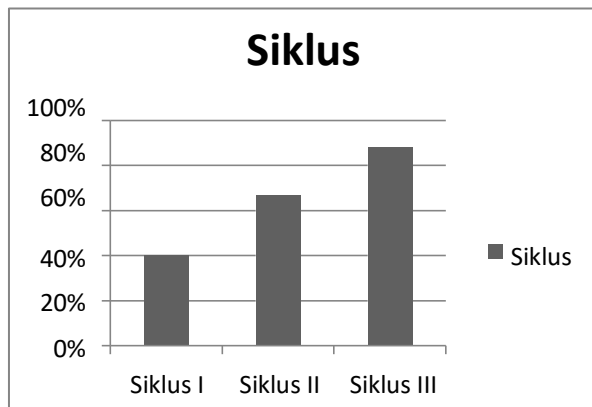
Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di peroleh persentase kerjasama siswa sebesar 40% (kurang). Kategori yang diperoleh pada siklus I masih berada di bawah target yakni kategori baik (60% 80%). Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Masih banyak siswa yang tidak tertarik bekerjasama dengan teman antar pasangan. Siswa lebih cenderung mengerjakan secara individu dan hanya menyocokkan jawaban saat diskusi antar pasangan.

Siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di peroleh persentase rata-rata kerjasama siswa sebesar 67% (baik). Kategori yang diperoleh pada siklus II sudah masuk dalam target, namun jika dilihat dari setiap aspek yang masih terdapat aspek belum masuk kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa masih ada siswa tidak terlalu aktif pada saat bekerjasama dengan kelompok dan masih ada siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individu.

Siklus III terdiri atas 2 kali pertemuan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di peroleh persentase rata-rata kerjasama siswa sebesar 88% (baik sekali), kategori dari setiap aspek juga sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena hambatan-hambatan yang dijumpai pada

siklus I dan siklus II sudah tidak dijumpai lagi pada siklus III. Siswa sudah tertarik untuk bekerjasama.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam grafik :



4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas SMP N 1 Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata hasil pengamatan kerjasama siswa setiap siklusnya, yaitu presentase siklus I 40% presentase siklus II 67% dan presentase siklus III 88%.

5. REFERENSI

- [1] Aji Pamungkas, Yohanes. 2016. Peningkatan Keaktifan dan Kerjasama Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share (TPS). *Dalam Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (online)*. Vol 4. No 7. Tersedia <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/issue/view/784>, pada 12 Desember 2017.
- [2] Arikunto, Suharsimi., dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [3] Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- [4] Puspitarani, Annisa. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Pembelajaran Himpunan Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas VII A MTs Muhammadiyah Karangajen Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- [5] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- [6] Uno, B Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [7] W Johnson, David. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- [8] Zuchdi, Darmiyati.,dkk. 2015. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Pres